



Penyuluhan DAGUSIBU dan vaksinasi kepada masyarakat Kuwaru, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen

DAGUSIBU counseling and vaccination to the Kuwaru Community, Kuwarasan District, Kebumen Regency

Naelaz Zukhruf Wakhidatul Kiromah*, Chondrosuro Miyarso

Program Studi Farmasi Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong

*Corresponding author : naela.zukhruf@unimugo.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:
Obat;
Vaksin,
Penyuluhan

Indonesia bahkan Dunia saat ini sedang berada dalam masa berduka akibat adanya Penggunaan dan pembuangan obat yang tidak benar dapat menyebabkan dampak yang merugikan baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan sehingga penyuluhan tentang DAGUSIBU diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan menjaga kesehatan masyarakat, terlebih di masa pandemi covid-19. Masalah lain yang terdapat di Desa Kuwaru adalah tentang pandemic Covid-19, dimana pada bulan maret 2021 terdapat 6 warga yang positif terjangkit virus tersebut. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat menjadi salah satu penyebab terjadinya penularan virus. Berdasarkan survey diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK tentang vaksinasi masih relatif rendah dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang vaksinasi, sehingga diperlukan pemberian informasi tentang vaksinasi untuk menghindari penyebaran virus Covid-19 serta untuk memutus mata rantai penularan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan. Metode kegiatan ini dilakukan dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil evaluasi penilaian pengetahuan para peserta penyuluhan DAGUSIBU dan vaksinasi mengalami kenaikan yaitu seluruh peserta atau 28 orang (100%). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa pemahaman peserta meningkat dengan hasil posttest yang lebih tinggi dibandingkan sebelum mengikuti penyuluhan sehingga.

ABSTRACT

Kata Kunci:
Medicine;
Vaccines,
Counseling

Improper use dan disposal of drugs can cause adverse impacts both for the community and for the environment so that counseling about DAGUSIBU is needed to increase awareness and maintain public health, especially during the COVID-19 pandemic. Another problem found in Kuwaru Village is about the Covid-19 pandemic, where in March 2021 there were 6 residents who tested positive for the virus. Lack of public awareness and knowledge is one of the causes of virus transmission. Based on the survey, it is known that the level of knowledge of PKK mothers about vaccination is still relatively low and has never received counseling about vaccination, so it is necessary to provide information about vaccination to avoid the spread of the Covid-19 virus and to break the chain of transmission. The method used in this activity is the participatory community empowerment method with the *Participatory Rural Appraisal (PRA)* model, which is a method that emphasizes community involvement in all activities carried out. This method of activity is carried out with the preparatory stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results of the evaluation of the knowledge assessment of the participants of DAGUSIBU counseling and vaccinations have increased, namely all participants or 28 people (100%). Based on these results, it can be seen that participants' understanding increases with higher posttest results than before participating in counseling so that it can be said that this counseling is effective in increasing participants' understanding and knowledge.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini telah terbiasa dengan penggunaan berbagai macam obat dengan tujuan menyembuhkan penyakit maupun sebagai suplemen untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Hal tersebut disebabkan karena perkembangan penyakit, produksi bermacam jenis obat dan suplemen serta diberlakukannya jaminan kesehatan nasional yang memungkinkan masyarakat mengakses pengobatan dengan lebih mudah. Perkembangan tersebut dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu banyaknya masyarakat yang mulai peduli terhadap kesehatan dengan memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah meningkatnya penggunaan obat di masyarakat yang disertai dengan kesalahan penggunaan obat dan cara pembuangan obat yang salah. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang limbah obat yang baik dan benar (Maziyyah, 2015). Kesalahan dalam penggunaan dan pembuangan obat dapat menyebabkan dampak yang merugikan baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan sehingga penyuluhan tentang DAGUSIBU diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan menjaga kesehatan masyarakat, terlebih di masa pandemi covid-19.

Covid -19 atau *Corona Virus Disease 2019* merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia dan menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East*

Respiratory Syndrome (MERS) dan *Serve Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Sukur, 2020). Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang terlihat nyata mulai dari sektor sosial, pendidikan maupun ekonomi di masyarakat dan tingkat kerentanan masyarakat semakin meningkat yang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Oleh karena itu perlu segera dilakukan intervensi yang tidak hanya dari segi penerapan protokol kesehatan, yaitu dengan melakukan vaksinasi. Kesadaran masyarakat diperlukan guna mendukung suksesnya rencana vaksinasi. Oleh karena itu perlu diadakan penyuluhan vaksinasi kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi guna memutus mata rantai penularan (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Masyarakat di desa Kuwaru Kecamatan Kuwarasan memiliki akses yang cukup baik dalam bidang kesehatan yang didukung dengan adanya 4 posyandu serta 1 pos kesehatan desa yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam segi kesehatan. Masyarakat Desa Kuwaru selalu memeriksakan kesehatan dan juga mendapatkan obat dari posyandu maupun pos kesehatan desa tersebut. Dengan adanya JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) meningkatkan motivasi masyarakat dalam memeriksakan kesehatan secara rutin di pusat pelayanan kesehatan setempat, yang juga menjadi sebab peredaran obat yang cukup banyak di masyarakat. Banyaknya penggunaan obat pada masyarakat belum didukung secara optimal dengan pengetahuan masyarakat mengenai cara konsumsi

hingga cara membuang limbah obat yang baik dan aman bagi lingkungan. Pemberian informasi yang benar terkait penggunaan obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk bagi kesehatan maupun lingkungan yang ditimbulkan dari penggunaan dan pembuangan limbah obat yang salah.

Masalah lain yang terdapat di Desa Kuwaru adalah tentang pandemic Covid-19, dimana pada bulan maret 2021 terdapat 6 warga yang positif terjangkit virus tersebut. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat menjadi salah satu penyebab terjadinya penularan virus. Berdasarkan survey diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK tentang vaksinasi masih relatif rendah dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang vaksinasi, sehingga diperlukan pemberian informasi tentang vaksinasi untuk menghindari penyebaran virus Covid-19 serta untuk memutus mata rantai penularan.

METODE

Metode yang digunakan adalah dengan metode model *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan (Pujiastuti and Kristiani, 2019). Tahapan dari kegiatan yaitu :

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan survey pada mitra (anggota ibu-ibu PKK) untuk melaksanakan permasalahan yang dihadapi terkait pengelolaan obat. Hasil survey diketahui yaitu tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK tentang pengelolaan obat dan vaksinasi relatif masih rendah dan sempat memperoleh penyuluhan tentang DAGUSIBU dan vaksinasi, sehingga diputuskan untuk melakukan

penyuluhan tentang vaksinasi dan DAGUSIBU kepada ibu-ibu PKK.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU dan Vaksinasi dilakukan sesudah semua perizinan serta perlengkapan yang dibutuhkan siap. Aktivitas dilaksanakan di Balai Desa Kuwaru. Kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai Dagusibu dan setelahnya tentang vaksinasi. Penyuluhan menggunakan power point sehingga partisipan bisa mengenai dengan jelas materi yang diinformasikan. Peserta juga diminta untuk mengerjakan pretest dan posttest dari materi yang disampaikan.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap diskusi, partisipan dipersilahkan buat bertanya mengenai materi yang telah diinformasikan. Setelah itu pada tahapan evaluasi ini, peserta mengisi post test yang telah dipersiapkan untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan DAGUSIBU dan vaksinasi dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi hasil. Tahap persiapan yang dilakukan adalah mulai dari survey yang dilakukan kepada ibu-ibu PKK untuk mengetahui permasalahan yang ada yang dilakukan mulai bulan maret 2021. Kegiatan selanjutnya adalah persiapan untuk mengumpulkan sarana dan prasarana yang akan digunakan. Kegiatan pelaksanaan kegiatan pada bulan April 2021. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 28 peserta yang terdiri dari ibu PKK dan anggota karang taruna.

Tabel 1: Distribusi peserta berdasarkan usia

NO.	UMUR	JUMLAH	PERSENTASE
1.	25-30 tahun	3	10,7%
2.	31-35 tahun	2	7,1%
3.	36-45 tahun	5	17,8%
4.	46-55 tahun	12	42,8%
5.	> 55 tahun	6	16,8%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan DAGUSIBU dan vaksinasi yaitu berusia 46-55 tahun sebanyak 12 peserta (42,8%). Peserta penyuluhan diikuti paling banyak ibu PKK dan paling sedikit anggota karang taruna yang berusia 25-30 tahun.

Kegiatan ini diawali dengan peserta mengerjakan lembar pretest mengetahui

tingkat pengetahuan peserta tentang DAGUSIBU dan Vaksinasi. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat dalam kategori kurang dengan mayoritas mendapatkan nilai 50 sebanyak 13 peserta (46,4%).

Tabel 2: Tingkat pengetahuan berdasarkan penilaian pretest

NO.	NILAI	JUMLAH	PERSENTASE	KETERANGAN
1.	40	8	28,5%	Sangat kurang
2.	50	13	46,4%	Kurang
3.	60	4	14,2%	Kurang
4.	70	1	3,5%	Cukup
5.	80	1	3,5%	Baik
6.	90	1	3,5%	Sangat baik
7.	100	0	0%	Sangat baik

Penyuluhan dilanjutkan dengan presentasi materi tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang tepat. Kegiatan diawali dengan penjelasan tentang arti dari singkatan DAGUSIBU, sarana membeli obat yang aman yaitu pada fasilitas kefarmasian (apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat) dan penggolongan obat.

Penggolongan obat pecah menjadi empat. Para peserta dijelaskan tentang perbedaan masing-masing golongan obat dan cara mendapatkan serta obat yang memerlukan resep dokter atau tidak (Maziyyah, 2015b). Pada saat menerangkan mengenai narkotika lebih ditekankan tentang guna obat secara umum serta dampak beresiko yang bisa jadi ditimbulkan apabila konsumsi obat

narkotika tidak sesuai dengan aturan pakai seperti ketergantungan (Syamsuni, 2016).



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan

Pada gambar 1 menunjukkan kegiatan penyuluhan mengenai hal-hal diperhatikan dalam melakukan penanganan obat, dengan memeriksa tanggal kadaluarsa obat dan memperhatikan cara penggunaan obat yang tepat. Kemudian menerangkan dan mempraktekkan pemakaian bentuk sediaan khusus yaitu sediaan obat tetes mata, suppositoria, salep mata, tetes hidung, semprot hidung, semprot mulut, dan tetes telinga (Lutfiyati, Yuliatuti and Dianita, 2017). Cara pemakaian obat-obat tersebut penting untuk dijelaskan karena sering terjadi kesalahan cara pemakaiannya disebabkan kurangnya informasi terkait hal tersebut.

Kegiatan berikutnya yaitu mengenai penyimpanan obat dengan benar sesuai yang tertera dikemasan obat karena penyimpanan obat yang tidak sesuai berakibat menurunkan stabilitas obat yang akan berpengaruh pada efektivitas obat dalam terapi. Penyimpanan obat yang tidak memerlukan kondisi khusus

sebaiknya disimpan pada kotak obat yang terlindung dari paparan sinar matahari langsung dan tidak dapat dijangkau anak-anak (Lutfiyati, Yuliatuti and Dianita, 2017). Materi terakhir yaitu memaparkan cara membuang obat dengan benar supaya tidak disalahgunakan.

Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Para peserta yang hadir dalam penyuluhan DAGUSIBU sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya terkait penggunaan obat dan penanganannya. Antusiasme peserta terlihat pada saat mendengarkan dan mencatat beberapa hal sesuai penjelasan yang diberikan tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar. Banyak peserta yang aktif bertanya tentang beberapa hal antara lain terkait pengelolaan obat, penggunaan obat yang sedang dikonsumsi, efek samping yang ditimbulkan oleh obat yang sedang dikonsumsi.

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan tentang tujuan dari vaksinasi covid-19 yaitu guna menurunkan kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan

kelompok, melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, serta menjaga produktifitas dan meminimalkan dampak sosial dan ekonomi.



Gambar 2. Kegiatan posttest

Partisipan diberikan penjelasan mengenai mekanisme vaksin dalam tubuh mulai dari pemberian vaksin hingga terbentuknya antibodi dalam tubuh. Peserta juga dijelaskan tentang macam-macam vaksin yang beredar di Indonesia dan perbedaan dari masing-

masing jenis vaksin. Penyuluhan diakhiri dengan mengerjakan lembar *posttest* pada gambar 2. Tujuan dari diadakannya pengerjaan *posttest* adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta.

Tabel 3: Tingkat pengetahuan berdasarkan penilaian posttest

NO.	NILAI	JUMLAH	PERSENTASE
1.	60	0	0%
2.	70	0	0%
3.	80	2	7,1%
4.	90	10	35,7%
5.	100	16	57,1%

Pada tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar peserta mendapatkan nilai 100 pada penilaian *posttest*. Pada saat awal dilakukan penyuluhan

diketahui bahwa tidak semua peserta paham dan mengerti tentang vaksinasi serta penggunaan obat dengan benar. Hasil penilaian *posttest* menunjukkan

bahwa semua peserta sudah mengerti tentang materi yang disampaikan. Setelah pelaksanaan penyuluhan seluruh peserta menjadi mengerti tentang pentingnya vaksinasi dan tentang

DAGUSIBU obat, bahwa pembelian obat yang benar adalah di sarana kefarmasian karena terjamin keaslian dan keamanan obatnya.

Tabel 4: Klasifikasi Evaluasi Perubahan Penilaian Tingkat Pengetahuan Peserta

NO.	PENGETAHUAN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Pengetahuan Turun	-	0%
2.	Pengetahuan Tetap	-	0%
3.	Pengetahuan Naik	28	100%

Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi bahwa hasil evaluasi penilaian pengetahuan para peserta penyuluhan DAGUSIBU dan vaksinasi mengalami kenaikan yaitu seluruh peserta atau 28 orang (100%). Kegiatan penyuluhan vaksinasi juga pernah dilakukan oleh Fitriyati *et al.*, (2021) di Desa Kuwarnan dengan hasil tingkat pemahaman setelah dilakukan penyuluhan sebesar 75,656%. Berdasarkan hasil kedua kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa pemahaman peserta meningkat dengan hasil posttest yang lebih tinggi dibandingkan sebelum mengikuti penyuluhan sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman serta pengetahuan peserta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan DAGUSIBU dan vaksinasi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan sehingga kegiatan ini efektif bagi peserta.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah melakukan kerjasama dengan perangkat desa untuk memonitoring pengaplikasian DAGUSIBU dan bekerjasama dengan Puskesmas setempat untuk melakukan sosialisasi mengenai vaksin COVID-19 di Desa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyati, L. *et al.* (2021) 'Penyuluhan Tentang Vaksinasi Covid-19 dan Stunting di Posyandu Kenanga, Desa Gunung Mujil, Kecamatan Kuwarnan, Kabupaten Kebumen', *Jurnal Empati : Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti*, 3(2), pp. 17–23.
- Kemendes RI Dirjen P2P (2020) 'Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian

- Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)', *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), p. 114.
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F. and Dianita, P. S. (2017) 'Pemberdayaan Kader PKK

- dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar', *Urecol*, 1(September 2017), pp. 9–14. Available at: <http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562>.
- Maziyyah, N. (2015a) *Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Benar (DAGUSIBU) di Padukuhan Bakalan, Mlati, Selman, Yogyakarta, Program studi farmasi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Available at: https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-
- [asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625).
- Pujiastuti, A. and Kristiani, M. (2019) 'Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang', *Indonesian Journal of Community Service*, 1(1), pp. 62–72.
- Sukur, moch halim (2020) 'Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan', *Journal Inicio Legis Volume 1 Nomor 1 Oktober 2020*, 1, pp. 1–17.
- Syamsuni, H. A. . (2016) 'Daftar Pustaka Daftar Pustaka', *Ilmu Resep. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC*.